

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi DIY (*Month-to-Month*)

	TRIWULAN I 2024			TRIWULAN II 2024		
	JAN (%)	FEB (%)	MAR (%)	APRIL (%)	MEI (%)	JUN (%)
YOGYAKARTA	-0.02	0.39	0.43	0.09	-0.08	-0.25

Perkembangan Inflasi DIY (*Year on Year*)

	JAN (%)	FEB(%)	MAR(%)	APR(%)	MEI(%)	JUN(%)	JUL(%)	AGS(%)	SPT(%)	OKT (%)	NOV (%)	DES (%)
2023	6.05	6.28	6.11	5.14	4.72	4.20	4.00	4.08	3.30	3.44	3.48	3.17
2024	2.60	2.75	2.95	2.87	2.28	2.35						

Inflasi antar wilayah cakupan IHK DIY

Bulan	Kota Yogyakarta		Kabupaten Gunungkidul	
	MtM	YoY	MtM	YoY
April	0.36	3.00	-0.11	2.75
Mei	-0.04	2.69	-0.12	1.96
Juni	-0.19	2.53	-0.28	2.20

Secara m-to-m Pada **Bulan April 2024** DIY mengalami inflasi sebesar 0.09% (mtm). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami deflasi sebesar -0.11% (mtm) dan Kota Yogyakarta mengalami inflasi sebesar 0.36% (mtm). Penyumbang utama inflasi bulan April 2024 secara mtm adalah kelompok Transportasi dengan andil 18%. Komoditas utama penyumbang inflasi antara lain angkutan antar kota dan tarif kereta api. Berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan April 2024 (m-to-m):

ANDIL INFLASI (m-to-m)		ANDIL DEFLASI (m-to-m)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Angkutan antar kota	0.15	Beras	-0.22
Bawang merah	0.09	Cabai merah	-0.11
Emas perhiasan	0.06	Telur ayam ras	-0.07
Tomat	0.05	Cabai rawit	-0.04
Tarif kereta api	0.02	Buncis	-0.03
Daun bawang	0.01	Kacang panjang	-0.02
Kontrak rumah	0.01	Cabai hijau	-0.01
Nangka muda	0.01	Makanan ringan	-0.01

Secara y-on-y Pada **Bulan April 2024** DIY mengalami inflasi sebesar 2,87% (yoy). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami inflasi sebesar 2,75% (yoy) dan Kota Yogyakarta mengalami inflasi sebesar 3,00% (yoy). Penyumbang utama inflasi bulan april 2024 secara *year on year*:

ANDIL INFLASI (YoY)		ANDIL DEFLASI (YoY)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Beras	0.74	Bensin	-0.05
Emas perhiasan	0.20	Telur ayam ras	-0.04
Angkutan antar kota	0.16	Kacang panjang	-0.04
Bawang putih	0.12	Tahu mentah	-0.03
Buncis	0.10	Daging sapi	-0.02
Tomat	0.09	Minyak goreng	-0.01
Gula pasir	0.08	Bahan bakar rumah tangga	-0.01
Cabai merah	0.07	Sabun mandi cair	-0.01

Secara m-to-m Pada **bulan Mei 2024** DIY terjadi deflasi sebesar -0.08% (mtm). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami deflasi sebesar -0.12% (mtm) dan Kota Yogyakarta tercatat mengalami deflasi sebesar -0.04% (mtm). Penyumbang utama deflasi bulan Mei 2024 secara m-to-m adalah kelompok transportasi dengan andil -0.15%. Komoditas penyumbang utama deflasi antara lain angkutan antar kota dan tarif kereta api. Berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan Mei 2024 (m-to-m):

ANDIL INFLASI (m-to-m)		ANDIL DEFLASI (m-to-m)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Emas perhiasan	0.08	Angkutan antar kota	-0.15
Cabai merah	0.05	Beras	-0.15
Bawang merah	0.03	Tomat	-0.07
Telur ayam ras	0.02	Daging ayam ras	-0.03
Kelapa	0.02	Cabai rawit	-0.03
Kangkung	0.02	Tarif kereta api	-0.02
Kacang panjang	0.02	Tempe	-0.01
Bawang putih	0.02	Buncis	-0.01
Terong	0.02	Bakso (mentah)	-0.01
Kol putih/ kubis	0.02	Cabai hijau	-0.01

Secara y-on-y Pada **bulan Mei 2024** DIY terjadi inflasi sebesar 2.28% (yoy). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami inflasi sebesar 1.96% (yoy) dan Kota Yogyakarta tercatat mengalami inflasi sebesar 2.69% (yoy). Penyumbang utama inflasi bulan Mei 2024 secara *year on year*:

ANDIL INFLASI (YoY)		ANDIL DEFLASI (YoY)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Beras	0.48	Telur ayam ras	-0.07
Emas perhiasan	0.23	Tempe	-0.07
Cabai merah	0.15	Kacang panjang	-0.07
Bawang putih	0.11	Tahu mentah	-0.05
Buncis	0.10	Bensin	-0.05
Gula pasir	0.09	Angkutan udara	-0.01
Wortel	0.08	Daging sapi	-0.01
Bayam	0.06	Ketimun	-0.01
Akadedmi/ perguruan Tinggi	0.06	Telepon seluler	-0.01
kangkung	0.05	terong	-0.01

Secara m-to-m Pada **bulan Juni 2024** DIY terjadi deflasi sebesar -0.25% (mtm). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami deflasi sebesar -0.28% (mtm) dan Kota Yogyakarta tercatat mengalami deflasi sebesar -0.19% (mtm). Penyumbang utama deflasi bulan Juni secara m-to-m adalah kelompok makanan minuman dan tembakau dengan andil 0.23%, komoditas penyumbang utama deflasi antara lain beras, bawang merah, dan telur ayam ras. Berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan Februari 2024 (m-to-m):

ANDIL INFLASI (m-to-m)		ANDIL DEFLASI (m-to-m)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Cabai rawit	0.02	Beras	-0.13
Cabai merah	0.01	Bawang merah	-0.03
Buncis	0.01	Telur ayam ras	-0.03
Seragam sekolah anak	0.01	Daging ayam ras	-0.02
Bahan bakar rumah tangga	0.01	Tomat	-0.02
		Kangkung	-0.01
		Bawang putih	-0.01
		Bayam	-0.01
		Nangka muda	-0.01
		terong	-0.01

Secara y-on-y Pada **bulan Juni 2024** DIY terjadi inflasi sebesar 2.35% (yoy). Kabupaten Gunungkidul tercatat mengalami inflasi sebesar 2.20% (yoy) dan Kota Yogyakarta tercatat mengalami inflasi sebesar 2.53% (yoy). Penyumbang utama inflasi bulan Mei 2024 secara *year on year*:

ANDIL INFLASI (y-on-y)		ANDIL DEFLASI (y-on-y)	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Beras	0.47	Telur ayam ras	-0.10
Emas perhiasan	0.24	Daging ayam ras	-0.10
Cabai merah	0.16	Garam	-0.02
Buncis	0.10	Angkutan udara	-0.02
Bawang putih	0.10	Telepon seluler	-0.02
Gula pasir	0.08	Terong	-0.02
Kelapa	0.06	Pir	-0.01

Akademi/ perguruan
tinggi 0.06
Wortel 0.05
Tarif kereta api 0.05

Bensin -0.01
Kacang panjang -0.01
Daging sapi -0.01

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Belum ada data identifikasi dan pemetaan rantai pasok tata niaga komoditas pangan untuk mendukung optimalisasi stabilisasi pasokan dan harga dari hulu-hilir
2. Berlanjutnya kenaikan harga pangan dan pakan akibat proteksionisme komoditas pangan dunia
3. Potensi penyesuaian tarif BBM, energi dan transportasi akibat dinamika geopolitik
4. Potensi peningkatan permintaan antar daerah
5. Penurunan produksi akibat alih fungsi lahan
6. Kenaikan tarif pendidikan $\pm 10\%$ setiap tahun
7. Potensi kenaikan permintaan seiring rencana penambahan jumlah mahasiswa baru di beberapa PTN/PTS besar di DIY

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Keterjangkauan Harga

1. Pelaksanaan OP/GPM dan sidak harga pasar terutama terkait *timing* dan lokasi pelaksanaan OP/GPM untuk mengantisipasi tekanan inflasi, misalnya menjelang HBKN atau tahun ajaran baru. hingga Mei 2024 telah dilaksanakan 143 kali OP/GPM dan pantauan pasar ke 5 Kabupaten/Kota di DIY

Ketersediaan Pasokan

1. Utilisasi Gapoktan dalam mendukung pengendalian inflasi
2. Implementasi komitmen kemandirian pangan melalui pemanfaatan lahan tidur sebagaimana arahan Gubernur DIY

Kelancaran distribusi

1. Memperkuat komitmen dan optimalisasi KAD, baik intra maupun antar provinsi
2. Perluasan jaringan distribusi pangan hingga ke kios-kios kecil

Komunikasi Efektif

1. Pengendalian ekspektasi masyarakat melalui komunikasi intensif seperti *press conference*, penyebaran informasi melalui media sosial.
2. Pelaksanaan Mrantasi (Masyarakat Lan Pedagang Tanggap Inflasi)
Merupakan sosialisasi kepada masyarakat saah satunya ditujukan kepada pedagang, bahwa menjual barang termasuk komoditas pangan tentunya dengan margin yang wajar. Dengan margin yang wajar, masyarakat tetap dapat berbelanja dan pedagang pun tetap laris mendapatkan keuntungan.
3. Sosialisasi belanja bijak di setiap pelaksanaan Pasar Murah
4. Digitalisasi data pangan melalui pengembangan *website* TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu penguatan dan peningkatan kapasitas BUMD, baik dari segi permodalan maupun profesionalisme dalam mendorong kesiapan BUMD dalam memotong rantai pasokan komoditas pangan
2. Diperlukan sinergi dan kolaborasi antara Pemerintah Daerah baik provinsi dan Kab/Kota, Bank Indonesia, Bulog, K/L terkait beserta distributor dan klaster pangan dalam perluasan OP/Pasar Murah/SPHP
3. Sinergi Program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dengan berbagai stakeholder

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan gerakan Mrantasi (Masyarakat dan Pedagang Tanggap Inflasi) tidak hanya pada pedagang pasar namun juga ke sekolah-sekolah melalui Mrantasi *goes to school*
2. Perluasan jaringan distribusi pangan hingga ke kios-kios kecil
3. Memperkuat pasokan pangan dari sisi produksi sehingga tidak terjadi keterbatasan pasokan yang menyebabkan kenaikan harga yang berdampak pada kenaikan inflasi
4. Optimalisasi peran Segoro Amarto sebagai *price reference store* di pasar utama di DIY, saat ini terdapat 4 Kios Segoro Amarto yaitu di Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan, Pasar Prawirotaman dan Pasar Sentul, ke depannya akan dilakukan replikasi di pasar lain
5. Optimalisasi lahan tidur maupun pekarangan untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat yang dipantau melalui website dashboard *command center* DPTR dan pemanfaatan tanah kalurahan